

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan ialah tindakan yang telah direncanakan guna menciptakan keadaan belajar dan kegiatan belajar supaya siswa mampu dengan aktif menggali dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dan memiliki kekuatan/kemampuan spiritualitas keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan kognitif, pribadi yang baik, serta keterampilan dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan yaitu berupa usaha yang dilakukan guna membangkitkan potensi yang terdapat pada diri manusia. Proses pendidikan dilakukan untuk memperoleh kekayaan intelektual untuk dapat dimanfaatkan kedalam kehidupan sehari-hari. pendidikan sendiri menjadi tuntunan dasar bagi setiap orang guna mencapai keberhasilan untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul (Irmawita, 2019).

Pendidikan merupakan sebuah konsep keilmuan yang bertujuan memperoleh pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi bisa juga secara otodidak. Pendidikan penting dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkarakter dan berpikir secara

logis dengan berbagai sudut pandang. Pendidikan juga dapat diartikan sebuah praktik memperoleh pengalaman baru dengan tujuan menciptakan pengalaman baru selanjutnya (Haryati, 2017).

Pembelajaran biologi di SMAN 3 Singaraja masih menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru dengan kata lain masih didominasi oleh guru saja, sehingga sistem pembelajaran masih tergolong pasif dan belum mampu menstimulus siswa dalam mengasah skill berpikir kritis dan bertindak aktif, hal ini dibuktikan dari respon jawaban siswa atas pertanyaan pada pembelajaran di *google classroom* yakni kurang dari 11 siswa yang memberikan jawaban dari total 36 siswa. Sistem pembelajaran di SMAN 3 Singaraja berpedoman pada kurikulum 2013, namun kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum menunjukkan asas atau komponen yang tertuang dari pedoman kurikulum tersebut, hal ini terbukti dari hasil kegiatan wawancara dengan guru biologi yang menyatakan masih belum maksimal menerapkan kurikulum 2013 dengan tidak disertakannya model pembelajaran dan beberapa aspek lain yang dapat diperhatikan pada lampiran 07.

Hasil belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 3 Singaraja masih belum mencapai skor maksimal pada materi sistem pertahanan tubuh, itu dibuktikan dari perolehan hasil kuis beserta ulangan. Dari total 36 orang siswa, perolehan ketuntasan secara klasikal belum mencapai 75%. Pada hasil perolehan skor ulangan, hanya sebanyak 23 (67.5%) dari jumlah total 36 yang mendapatkan skor sesuai KKM atau lebih. Pada hasil kuis tanya jawab melalui *classroom / whatsapp* untuk memperoleh nilai keaktifan dengan mempergunakan bahan ajar berupa buku paket dan modul dari SMAN 3 Singaraja, hanya sebanyak 11 (37,5%) dari total 36 siswa yang memberikan jawaban ataupun tanggapan, sehingga dari hasil tersebut

menunjukkan pembelajaran yang dilakukan masih belum maksimal atau sesuai dengan ketuntasan minimal.

Bahan ajar yang digunakan di SMAN 3 Singaraja disediakan oleh sekolah yaitu buku paket, yang diberikan kepada setiap siswa kelas XI. Selain dengan mempergunakan bahan ajar berupa buku paket, terkadang guru juga memberikan modul kepada siswa yang diberikan lewat *google classroom*, namun bahan ajar berupa modul yang diberikan oleh guru kepada siswa belum menerapkan model pembelajaran di dalamnya, ini diketahui dari data hasil wawancara bersama guru pengampu pelajaran biologi. Beberapa materi dalam pelajaran biologi memiliki kajian yang cukup luas dan kompleks salah satunya yaitu materi sistem pertahanan tubuh pada manusia. Materi ini menjelaskan mengenai permasalahan dan kajian ilmu yang berkaitan dengan daya tahan tubuh manusia terhadap suatu lingkungan atau keadaan tertentu yang kemudian memberikan dampak terhadap kondisi tubuh manusia itu sendiri. Materi sistem pertahanan tubuh di SMAN 3 Singaraja selama ini dibelajarkan dengan metode ceramah atau guru menjelaskan materi kepada siswa secara langsung, data ini didapat berdasarkan hasil belajar yang diperoleh oleh guru pada aplikasi *google classroom* dan *whatsapp group*. Hal ini membuat siswa masih belum menunjukkan minat dan interaksinya selama proses pembelajaran yang diketahui melalui interaksi siswa dengan guru yang kurang dari 40% dari jumlah total 36 siswa, sehingga, pembelajaran ini perlu dibantu dengan menggunakan bahan ajar yang berbasis suatu masalah nyata agar lebih mudah dimengerti dan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang dipergunakan di SMAN 3 Singaraja, namun modul yang diterapkan memiliki model yang belum cukup jelas, guna mengatasi hal tersebut kemudian peneliti menerapkan salah satu

model pembelajaran yaitu model PBL. Pemilihan model PBL dikarenakan konsepnya yang berbasis akan masalah nyata, sehingga dalam pembelajaran, guru dapat mengambil contoh peristiwa yang sudah atau sedang terjadi untuk dikaji bersama-sama dengan siswa tentunya dengan mengikuti sintaks dari model *problem based learning*. Dari pemanfaatan model pada kegiatan belajar, hal ini membuat modul lebih terkonsep dan langkah-langkah pembelajaran juga menjadi lebih jelas pada modul yang dikembangkan.

Model pembelajaran yang dipakai yakni model *problem based learning*. Model ini menekankan pada keahlian berpikir dan keaktifan siswa dalam memecahkan suatu masalah, sehingga menuntut kemandirian saat memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dikaji. Adapun keunggulan dari model *problem based learning* yaitu diantaranya : (1)memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, dengan kata lain saat pengkajian tidak ada pembatasan pendapat atau gagasan yang diajukan terkait konteks masalah yang dikaji. (2)meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa, yakni memberikan kesempatan siswa secara mandiri menggali informasi dan contoh masalah secara nyata yang bisa diamati secara langsung dengan perspektif sederhana agar mudah di pahami. (3)membantu pengembangan pengetahuan siswa untuk menghadapi berbagaimasalah secara nyata. (4)meningkatkan potensi diri agar menjadi lebih kriti. (5)memberikan peluang pada siswa sehingga bisa menerapkan pengetahuannya secara langsung, (6)mempermudah siswa untuk bisa memahami dasar konsep sehingga dapat membantu pada kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis masalah mengadaptasi suatu masalah yang akan dianalisis dan kemudian dipecahkan oleh siswa sebagai bentuk pemahamannya

terhadap teori atau materi yang memiliki kaitan dengan fenomena atau masalah nyata yang terjadi di lingkungan sekitar.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran yang muncul dari yang telah dijelaskan tadi, peneliti berupaya melakukan pengembangan bahan ajar khususnya pada modul yang dianggap masih belum maksimal dari keterangan data yang sudah dijelaskan. Karena itu dilakukannya pengembangan modul dengan mengadaptasi model berbasis akan masalah, dan mengambil jenismateri pelajaran yang memiliki tingkat kompleksitas yang cukup luas dan memiliki banyak contoh peristiwa nyata yang bisa digunakan saat pembelajaran yaitu materi sistem pertahanan tubuh.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latarbelakang yang disampaikan, adapun permasalahan yang telah teridentifikasi yakni:

1. Pembelajaran yang dilakukan diketahui terpusat pada guru dan masih rendahnya hasil belajar biologi siswa.
2. Belum jelasnya model pembelajaran pada modul sehingga siswa sulit memahami materi yang dibelajarkan
3. Modul yang digunakan oleh guru dan siswa bersifat umum dan belum mengikuti kaidah dari pembelajaran kurikulum 2013 karena hanya mencakup ringkasan materi dan sedikit latihan soal.

1.3. Pembatasan Masalah

Bertolak pada beberapa identifikasi masalah yang ditemukan, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai pengembangan modul berbasis *problem based learning* dengan pokok materi sistem pertahanan tubuh dengan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan, adapun rumusan masalah yang teridentifikasi adalah seperti berikut.

1. Bagaimana validitas modul sistem pertahanan tubuh berbasis *problem based learning* pada pelajaran biologi siswa kelas XI ?
2. Bagaimana kepraktisan modul sistem pertahanan tubuh berbasis *problem based learning* pada pelajaran biologi siswa kelas XI ?
3. Bagaimana efektivitas modul sistem pertahanan tubuh berbasis *problem based learning* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini yaitu seperti berikut.

1. Mengetahui validitas modul sistem pertahanan tubuh berbasis *problem based learning* pada pelajaran biologi siswa kelas XI
2. Mengetahui kepraktisan modul sistem pertahanan tubuh berbasis *problem based learning* pada pelajaran biologi siswa kelas XI

3. Mengetahui efektivitas modul sistem pertahanan tubuh berbasis *problem based learning* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terdiri dari dua yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat secara teoritis

Dari sudut ilmu pengetahuan, penelitian ini bermanfaat menjadi referensi dalam pengembangan maupun pembentukan suatu bahan ajar khususnya modul bagi kelompok peneliti atau perorangan ketika melakukan penelitian yang serupa.

1.6.2 Manfaat secara praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan oleh pihak sekolah dalam menunjang kebutuhan proses pembelajaran agar sesuai dengan harapan yang menjadi tujuan sekolah dalam memberdayakan kemampuan siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai salah satu bahan ajar untuk memotivasi siswa dalam belajar dan memberi stimulus siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa membantu untuk menemukan konsep belajar yang lebih baru dari sebelumnya dan membantu pelatihan daya ingat siswa

terhadap materi ajar yang sebelumnya sudah di sampaikan yang bisadipelajari secara mandiri, dengan harapan peningkatan kepada hasil belajar siswa kedepann

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini secara langsung memberi suatu pengalaman baru yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga membantu peneliti dalam menguasai suatu konsep pembelajaran, teknik pembelajaran, model pembelajaran dan penilaian yang tepat untuk diterapkan.

1.7 Keterbatasan Penelitian

Peneelitan ini terdapat keterbatasan yang muncul saat pelaksanaan penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dibatasi sampai pada aspek pengembangan modul materi sistem pertahanan tubuh dengan model berbasis akan masalah, adapun keterbatasan yang dimaksud yaitu terbatasnya : (a) instrumen penelitian yang dimiliki, (b) kondisi siswa dalam pembelajaran, (c) durasi pembelajaran, (d) indikator terukur untuk membuktikan kepraktisan dan efektifitas modul yang dikembangkan.